

TUGAS TERSTRUKTUR
Identifikasi Permasalahan Peserta Didik
“BIDANG BELAJAR”

Mata Kuliah : Bimbingan Konseling

Pengampu : Naharus Surur, M.Pd



NAMA : FEBRIARINI KUSUMA WARDHANI

NIM : K5418030

KELAS : B

PRODI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2020

Identifikasi Masalah Peserta Didik: Bidang Belajar

Identifikasi masalah adalah upaya untuk memahami jenis, karakteristik, kesulitan atau masalah yang dihadapi oleh para peserta didik. **Masalah dalam bimbingan dan konseling** adalah segala sesuatu yang menjadi kendala atau hambatan pada diri peserta didik yang harus dipecahkan dalam pencapaian dan terwujudnya suatu tujuan bimbingan dan konseling. Salah satu cara untuk memudahkan peserta didik dalam mengungkapkan dan menyatakan identifikasi masalah dengan baik adalah dengan mengetahui secara jelas masalah yang dihadapi. **Tujuan dari identifikasi masalah** antara lain :

- a. Konselor dapat mengenal kepribadian peserta didik yang dianggap mempunyai masalah secara luas dan mendalam.
- b. Konselor dapat memahami dan menetapkan faktor-faktor penyebab permasalahan yang dihadapi peserta didik.
- c. Konselor dapat menentukan jenis layanan yang tepat sesuai dengan permasalahan klien.
- d. Konseli dapat terbantu untuk memahami permasalahannya.

Bidang belajar adalah proses pemberian bantuan guru BK kepada peserta didik dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan dalam belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur untuk mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan **lingkup dari bidang belajar** terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menunjang efisiensi dan keefektivan belajar di sekolah dan sepanjang kehidupannya seperti: menyelesaikan studi di sekolahan, menentukan studi lanjut, makna prestasi akademik dan non-akademik dalam pendidikan, dunia kerja dan kehidupan masyarakat. **Tujuan** dari bidang belajar sendiri adalah membantu peserta didik agar mampu :

- a. Menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan belajar
- b. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif

- c. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat
- d. Memiliki keterampilan belajar yang efektif
- e. Memiliki keterampilan perencanaan dan penetapan pendidikan selanjutnya
- f. Memiliki kesiapan menghadapi ujian.

Masalah belajar adalah kondisi yang dialami peserta didik yang menghambat kelancaran proses belajar. Ada dua faktor penyebab anak terhambat dalam kegiatan belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Jika dilihat dari faktor internal atau faktor yang terjadi karena adanya problem dari dalam peserta didik, seperti kesehatan, rasa nyaman, latar belakang sosial, kebiasaan belajar, motivasi, dan kemampuan mengingat. Sedangkan faktor eksternal seperti suasana rumah, kondisi keluarga, budaya, teman bergaul, pola hidup lingkungan, kegiatan yang ada dalam masyarakat, sarana prasarana, dll.

Contoh masalah-masalah belajar yang biasa dialami peserta didik di sekolah khususnya dalam bidang belajar adalah:

1. Kurangnya Motivasi Dalam Belajar

Ditandai dengan adanya peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru atau sering mengacuhkan guru, sering menguap dan mengantuk padahal masih pagi hari, tidak mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru, dll. Disini seorang guru harus mampu menguasai kelas, seorang guru harus tahu harus memakai strategi dan metode yang tepat dan menyenangkan, pemakaian media pembelajaran yang menarik dapat membuat peserta didik lebih antusias daripada hanya mendapatkan penjelasan dari seorang guru, dan model pembelajaran yang seperti apa guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu guru harus bisa mencairkan suasana atau *ice breaking* untuk menghilangkan kejenuhan pada siswa.

2. Rasa Malas Belajar

Malas dalam belajar adalah salah satu penyakit belajar yang banyak dirasakan dari generasi ke generasi. Peserta didik merasakan malas karena mereka menganggap bahwa kegiatan belajar tersebut tidak menarik, membosankan, dan mereka tidak mengetahui tujuan dari belajar tersebut untuk apa. Rasa malas itu berasal dari *mindset* atau pola pikir yang diciptakan oleh peserta didik sendiri. Solusi dari mengatasi rasa malas ini adalah dengan mengubah sudut pandang atau pola pikir peserta didik, seorang guru memberikan persuasi bahwa kegiatan belajar adalah kegiatan yang menyenangkan, mengasyikan, dan membuat peserta didik penasaran akan ilmu yang akan didapatkan nantinya.

3. Benci Mata Pelajaran Tertentu

Tidak sedikit dari peserta didik yang merasakan hal ini, yaitu benci pada mata pelajaran tertentu disekolah. Ketika sudah merasakan benci dengan mata pelajaran peserta didik akan sangat merasa tertekan apabila bertemu dengan mata pelajaran tersebut, bahkan menyentuh bukunya saja mereka sudah malas, apalagi untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Masalah ini memang sulit untuk diatasi karena harus melawan ego diri sendiri untuk keluar dari *comfort-zone*. Dan untuk mengatasi rasa benci ini adalah peserta didik harus mengetahui akar dari permasalahannya, apakah penyebab rasa tidak suka ini. Apakah dari faktor tidak suka dengan cara mengajar guru ataukah cara belajar peserta didik sendiri yang salah atau bisa juga mendapatkan sugesti dari orang lain sejak kecil tentang mata pelajaran tersebut, bahkan juga bisa karena peserta didik tidak mendapatkan manfaat atau esensi yang menarik dari mata pelajaran tersebut. Dengan mengetahui akar dari masalah tersebut maka peserta didik bisa menguraikan hingga menemukan cara supaya menyukai mata pelajaran tersebut.

4. Cara Belajar yang Salah

Ada banyak peserta didik yang merasa kurang maksimal dalam belajar walaupun sebenarnya peserta didik tersebut termasuk anak yang rajin dan punya semangat cukup tinggi untuk melawan rasa malas, namun sayang sekali mereka menerapkan cara belajar yang salah. Misalnya saja seperti peserta didik sudah belajar mati-matian namun saat ujian mendapatkan nilai yang jelek, atau mungkin saat selesai ujian semua ilmu yang sudah dipelajari hilang seketika, bahkan parahnya lagi saat mengerjakan ujian mendadak ilmu yang dipelajari tidak bisa diingat lagi atau *blank*. Akibat-akibat tersebut bisa saja terjadi karena peserta didik belum menggunakan cara belajar yang tepat. Bagaimana untuk mendapatkan cara belajar yang tepat, pertama peserta didik harus mengerti metode belajar yang seperti apa yang mereka sukai, apakah visual, audio-video, kinetik, atau yang lainnya. Jika sudah apakah mereka lebih suka belajar sendiri atau bersama dengan teman kelompoknya. Selain itu peserta didik harus mengetahui teknik atau *skill* seperti manakah mata pelajaran yang harus menggunakan pemahaman mendalam, manakah yang harus memperbanyak hafalan, manakah yang harus menggunakan banyak latihan. Dengan begitu maka peserta didik akan mudah dalam belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal.